BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.[49] Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[50] Penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan kebenaran yang ada di lapangan ini peneliti menggunakan pendekatan empiris, yaitu usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang sesuai dengan kenyataan di dalam masyarakat. Peneliti akan melakukan kunjungan kepada beberapa masyarakat Desa Ngadirenggo yang melakukan praktek waris beda agama dengan melakukan tanya jawab seputar rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, dan juga dengan dukungan dari narasumber Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Wlingi. Hasil penelitian akan dihasilkan dengan melakukan pengamatan terhadap situasi sosial dengan menjabarkan kenyataan secara benar, yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dibuat dalam sebuah kesimpulan.

---

[49]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

[50]Suteki, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori, Dan Praktik),* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 139

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, sehingga metode penelitian dapat diartikan sebagai proses dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.[51] Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang ada sekarang, dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Ngadirenggo dan pihak Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Wlingi, kemudian peneliti memperoleh data dari wawancara yang selanjutnya menjabarkan maksud dari hasil wawancara tersebut kedalam sebuah deskripsi atau narasi.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.[52]

---

[51]Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 6
[52] Sugiyono, *Memahami Penelitian ,* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Meskipun di daerah lain juga terdapat masyarakat yang juga menganut agama yang berbeda tetapi mayoritas hanya Islam-Hindu, alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Ngadirenggo karena di wilayah tersebut karena banyak umat islam yang hidup di daerah yang mayoritas beragama hindu serta banyaknya keluarga yang menganut agama berbeda-beda dalam satu keluarga. Selain hindu juga banyak yang menganut agama Kristen selain Islam itu sendiri, sehingga ditempat tersebut memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi kedua, untuk menambah bahan penelitian maka peneliti melakukan wawancara di Lembaga Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Wlingi bertempat di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar untuk mendapat informasi hukum yang jelas untuk melakukan analisis mengenai waris beda agama yang ada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka pembentukan pengetahuan, peneliti merupakan figur utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan. Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data. Jadi, sangatlah tidak mungkin untuk melakukan penelitian, apabila peneliti tidak terjun langsung pada obyek yang diteliti. Konsekuensinya, peneliti harus terlibat secara langsung dalam

setting penelitian yang dipilih.[53] Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yng dilaksanakan yaitu mancari data mengenai waris beda agama.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua antara lain sebagai berikut:[54]

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dilakukan melalui penelitian lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung ketempat obyek penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu dengan melakukan wawancara beberapa warga Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar serta wawancara di Lembaga Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Wlingi-Kabupaten Blitar. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil

---

[53] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

[54] Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, *"Pedoman Penyusunan Skripsi",* IAIN Tulungagung, 2018

observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi di tempat penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer. Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.[55] Dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan mencari berbagai bahan dan informasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu tentang waris menurut Kompilasi Hukum Islam, KUHPerdata dan Hukum Adat. Kemudian peneliti mengembangkan teori-teori yang ada dengan yang terjadi di Desa Ngadirenggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu penelitian hendaknya mempertimbangkan bagaimana cara pengumbilan data atau bagaimana teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpukan data penelitiannya.

---

[55] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan Data Primer

   a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

      Untuk memudahkan dalam mengetahui kondisi yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode *interview*. Metodede *interview* adalah "bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan".[56] Wawancara dalam penelitian adalah survey yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.[57]

      Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[58]

      Wawancara (*interview*) dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

      1) *Interview* tak terpimpin

---

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 186

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

[58] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal. 72

2) *Interview* terpimpin

3) *Interview* bebas terpimpin

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah pedoman pertanyaan hanya secara garis besarnya saja. Dengan demikian peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada pihak MUI Kecamatan Wlingi yang sudah peneliti temui sejumlah 3 orang yaitu Bapak Asmungi selaku Ketua MUI Kecamatan Wlingi, bapak Nur Cholis Selaku wakil ketua MUI Kecamatan Blitar, dan bapak Sunoto Shodiq selaku Sekretaris MUI Kecamatan Wlingi yang akan peneliti wawancarai tentang makna waris dan waris beda agama, bagaimana pandangan MUI tentang seorang muslim yang memberi atau menerima waris dari non-muslim dan sebaliknya, pernahkah membantu meneylesaikan pembagian waris beda agama dan bagaimana cara menyelesaikannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan waris beda agama yang ada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa warga Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang sudang peneliti temui sejumlah 3 orang yaitu yang bernama Bapak Lasemin, Ibu Siti Mustasqiya, dan Ibu Rudatin, yang akan kami tanyai tentang makna waris dan waris beda agama, jumlah pewaris dan jumlah warisannya, praktik waris beda agama di keluarganya dan lain sebagainya terkait dengan waris beda agama yang ada di Desa Ngadirenggo, serta

Bapak Kenang Kinanto selaku Pemuka agama Hindu di Desa Ngadirenggo yang akan peneliti wawancarai tentang makna waris dan waris beda agama, bagaimana pandangan beliau tentang seorang muslim yang memberi atau menerima waris dari non-muslim dan sebaliknya, pernahkah membantu meneylesaikan pembagian waris beda agama dan bagaimana cara menyelesaikannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan waris beda agama yang ada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

b. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari bahan-bahan yang berupa peraturan perundang-undangan, buku-buku, hasil penelitian dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan masalah waris beda agama.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan yang telah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.[59] Dokumentasi dalam penelitian ini dihunakan untuk memperoleh data tentang waris beda agama di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D,* Cet. 15, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240

2. Teknik pengumpulan Data Sekunder

Yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan yang merupakan pendukung dan pelengkap penelitian lapangan. Metode analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan bentuk analisa yang mempertegas, memperpendek membuat fokus dan membuang hal yang tidak diperlukan.

b. Editing

Bertujuan untuk membetulkan jawaban yang kurang jelas dari responden atau kelengkapan jawaban responden.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan anlisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai waktu tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.[60] Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat yuridis sosiologis karena penelitian yang diteliti adalah mengenai hubungan antara faktor-faktor sosiologis terhadap faktor-faktor yuridis. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode analisis data ini sebagai berikut:

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D,* Cet. 15 . . . , hal. 246

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berkaitan dengan data penelitian yang ada di lapangan yaitu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang terkait dengan waris beda agama serta wawancara di Lembaga Majelis Ulama Indonesia yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan berbicara langsung dengan subyek penelitian yaitu dengan wawancara beberapa warga Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang terkait dengan waris beda agama serta wawancara di Lembaga Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Wlingi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu: surat izin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, mendapatkan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.[61] Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu waris beda agama di Desa Ngadirenggo dan Pnadangan MUI tentamg waris beda agama.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa

[61] Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun bentuk laporan. Dalam hal ini, penyajian data yang disajikan berupa catatan-catatan setelah wawancara mendalam dengan warga Desa Ngadirenggo dan pihak MUI Kecamatan Wlingi tentang waris beda agama.

4. Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi

Proses untuk mendapatan bukti-bukti mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak terkait waris beda agama di Desa Ngadirenggo dan dari pihak MUI Kecamatan Wlingi. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data tentang waris beda agama dan praktiknya di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi serta pandangan MUI tentang waris beda agama serta dasar hukum yang digunakan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian dimana fokus penelitian peneliti adalah waris beda agama di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi serta pandangan MUI tentang waris beda agama.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan, berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan yang mungkin dilewatkan oleh peneliti. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka penelitian dan informasi menggunakan teknik:

1. Perpanjangan Keabsahan Temuan

   Sebelum melakukan penelitian secara formal, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian di MUI Kecamatan Wlingi dan Kepala Desa Ngadirenggo. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian pendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

2. Pendiskusian Teman Sejawat

   Pada proses pengambilan data, dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan. Dalam hal ini, peneliti ditemani oleh orang lain yang sama-sama meneliti di bidang yang sama yaitu seputar waris dan waris beda agama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Bebetapa tahapan penelitian itu sebagai berikut:[62]

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

   Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam tahapan ini peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada MUI Kecamatan Wlingi dan Kepala Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

2. Tahap pelaksanaan

   Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

3. Tahap analisis data

   Peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis supaya mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari berbagai informan tentang waris bega agama.

4. Tahap laporan

   Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil

---

[62] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.